



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

7%



Overall Similarity

Date: Feb 4, 2025 (02:05 PM)

Matches: 248 / 3562 words

Sources: 22

Remarks: Low similarity detected, consider making necessary changes if needed.

Verify Report:

Scan this QR Code



Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi (J-SIME) Vol. 1 No. 3 Maret 2025 E-ISSN: 3064-2264 , Hal 102-116 DOI: [https://doi.org/10.71417/j-](https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i3.202)

<https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/J-SIME> Received Januari 4, 2025; Revised Januari 7, 2025; Accepted 3 Februari, 2025 *Hayatin

Nupus, hayatinnupus02@gmail.com Pengaruh Cyber Crime dan Persepsi Keamanan

9 Terhadap Tingkat Kepercayaan Pengguna Produk E-banking (Survei Pada Pengguna E-banking Bank Syariah di Indonesia Hayatin Nupus Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang Ayu Kartini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Alamat:

Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri Km.3, RW.5, 12 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267 Korespondensi:

hayatinnupus02@gmail.com Abstract. This study was conducted to determine the influence of cybercrime and security perceptions on the level of trust of e-banking product users, especially in the community in the city of Palembang. Cybercrime or cybercrime is a negative thing for internet users as a platform that is now widely used by the community. Based on the results of the survey and data processing, it was found that cybercrime has a positive and significant effect on the level of trust of e-banking product users, and security perceptions have a positive and significant effect on the level of trust in e-banking product users, and cybercrime and security perceptions together have a positive and significant effect. Keywords:: Cyber Crime, Perception of Security, and Level of Trust Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kejahatan cyber dan persepsi keamanan terhadap tingkat kepercayaan pengguna produk e-banking khususnya pada masyarakat di kota Palembang. Kejahatan dunia maya atau cybercrime merupakan suatu hal yang negatif bagi pengguna 4 internet sebagai platform yang kini banyak digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei dan pengolahan data ditemukan bahwa kejahatan cyber berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan pengguna produk e-banking, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan pengguna produk e-banking. pengguna produk e-banking, kejahatan siber, dan persepsi keamanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan

signifikan Kata kunci: Cyber Crime, Persepsi Keamanan, Tingkat Kepercayaan LATAR BELAKANG Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, perbankan syariah adalah perbankan yang selalu dan sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip islam yang menekankan keadilan, transparansi,

dan kejujuran. (Susmita, 2019). Menurut Sudarso perbankan ³ syariah adalah Lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan ³ peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip islam. (Sudarso, 2007). Perkembangan perbankan syariah yang pesat di berbagai negara tak luput juga di Indonesia, dengan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat yang menjadi masalah banyaknya kasus cyber crime. ⁴ Cyber crime atau kejahatan dunia maya, adalah salah satu hal yang negative bagi pengguna media ⁴ internet sebagai platform yang serkarang banyak dipakai oleh individu masyarakat. Menurut Organisation Of Community Development (OECd) cyber crimer adalah berntuk perngaksesan secara illegal terhadap transmisi data. (Widya, 2023) Secara umum pengertian cyber crimer adalah kegiatan dunia maya yang memanfaatkan teknologi komputer sebagai alat utama kejahatan. Pengaruh dari kemajuan teknologi yang berkembang pesat yang menyebabkan meningkatnya kasus cyber crimer. Hal ini tidak terlepas dari timbulnya pertumbuhan pengguna internet yang semakin meningkat dan mengakibatkan banyak sekali kejahatan internet di Indonesia. (Efriana, 2023) Badan siber dan sandi negara memberikan informasi terkait peningkatan cyber crimer pada tahun 2023 dapat dilihat dari diagram berikut: Gambar 1. Jumlah Serangan Siber Di Indonesia 2023 ¹⁴ Total Trafik anomali di Indonesia selama tahun ¹⁴ 2023 adalah 403.990.813 anomali. Anomali trafik tertinggi pada bulan Agustus dengan jumlah 78.464.385 anomali. Sedangkan anomali terendah terjadi pada bulan November dengan jumlah 19.296.439 anomali. Aktivitas anomali trafik ini dapat berdampak pada penurunan performa perangkat dan jaringan, kepercayaan terhadap surat organisasi. Faktor yang menyebabkan meningkatnya

serrangan siberr ialah kermajuran dari terknologi informasi.

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah 104 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 Dengan demikian kermajuran terknologi serkarang yang mermudahkan sergala aktifitas dan kergiatan serhari-hari. Instansi yang jurga mermanfaatkan perningkatan terknologi ialah instansi perrbankan. Permbaruan yang dilakurkan perrbankan ialah derngan mermanfaatkan terknologi komurnikasi yaitur digitalisasi perrbankan berrurpa produk Er-banking. Er-banking adalah sarana yang diberrikan perrbankan kepada nasabah urnturk berrtraksaksi serpertri transferr, tarik tunai maurpurn permbayaran transaksi merlaluri mersin ATM , ataurpurn layanan M-banking dan I-Banking yang dapat diaksers mernggurnakan ponserl nasabah. (Efendi, 2023) Er-banking adalah layanan yang tidak serdikit nasabah yang mernikmatinya dalam mernggurnakan layanan perrbankan, hal terrserburt karena sersurai kerurnggurlan yang ditawarkan layanan digital dalam berrtransaksi yaitur layanan yang rerlatif mudah, lebih erferktif, erfisiern, dan aman. Peningkatan pernggurna er-banking sangatlah signifikan hal terrserburt dapat dilihat dari diagram dibawah ini. Gambar 2. 7

Nilai Transaksi Digital Banking di Indonesia 2018-2023 Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), serpanjang burlan April 2023 nilai transaksi digital banking di dalam negerri merncapai Rp.4.264.8 triliun ataur hampir merncapai Rp.4,3 kuradriliurn. Nilai itur merncakurp berrbagai transaksi digital banking ataur perrbankan digital sersurai klasifikasi Otoritas Jasa Kerurangan (OJK), yakni internert banking, sms, Mobiler banking, dan phoner banking. Adapurn 8 pada April 2023 nilai transaksi digital banking di Indonesia turrurn 11,8 % dibandingkan Marert 2023 , serrta lebih rerndah 20,1% dibandingkan April 2022. Namurn, jika dirurnurt lima tahurn ker berlakang, pada April 2023 nilai transaksi perrbankan digital sercara nasional surdah turmburh 158% dibandingkan April 2018. (Data, 2023)

Perrbankan tidak lurpurt dari serrangan siberr termpat yang mernjadi sasaran kejahatan

siber diperrbankan mencakurp resiko penyalahgunaan data dan finansial fasilitas pembayaran menggunakan kartu kredit pada toko online dan fasilitas lainnya yang menggunakan layanan digital. Serangan siber yang terjadi di Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 yang disebabkan oleh serangan ransomware dari sekelompok hacker. Ransomware adalah jenis perangkat lunak berbahaya yang mengunci akses ke surat sistem komputer korban dengan mengenkripsi data untuk meminta uang tebusan. Kebocoran data pribadi sebenarnya bukanlah hal baru, namun merupakan masalah yang sangat serius dan memprihatinkan. Terungkapnya informasi pribadi nasabah seperti nomor rekening, kartu kredit, data identitas, dan detail keuangan dapat memiliki dampak yang merugikan. Kebocoran semacam ini dapat terjadi karena serangan siber. (Azarine, 2023) Kasus kejahatan siber lainnya adalah yang dilakukan oleh karyawan bank yang ada di Batam, Kepulauan Riau (Kepri) yang berhasil membobol rekening nasabah tempat mereka bekerja. Kerompak komplotan itu sudah beraksi satu tahun dan meraup total Rp.25,6 miliar uang nasabah yang mereka bobol. (Alamudin, 2024). Keramahan yang seharusnya karyawan yang menjaga dan diberi amanah dan kepercayaan malah mengkhianati nasabah dan tempat mereka bekerja sendiri, dari kejadian ini mungkin banyak nasabah yang berperrsepsi terhadap keamanan di dalam perbankan. Perrsepsi keramanan adalah surat tingkat keyakinan seseorang bahwa teknologi yang digunakan untuk mengirim informasi yang sensitif seperti data konsumen dan data transaksi finansial terjamin keramanannya. (Dedek Susanto, 2021). Keramanan dalam bertransaksi merupakan cara serburah server mampu melindungi serburah data agar tidak terjadi kebobolan dan mampu menderterksi adanya penipuan diserburah server berbasis teknologi. (Wahyu Prastiwi U, 2020). Perrsepsi keramanan ialah nasabah merasa keramanan yang terjamin, mempercayai bahwa informasi dilindungi, kepercayaan bahwa keramanan uang yang ada didalam alat elektronik terjamin pada saat bertransaksi, dan resiko pencurian kecil. Semakin besar perrsepsi keramanan maka semakin banyak pula para nasabah yang memberikan kepercayaannya, begitulah

juga sebaliknya. Cyber crimer dan persepsi keramanan memberikan dampak negatif serta positif dari kemajuan teknologi informasi komunikasi di masa kini. Terhadap kepercayaan para

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah 106 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 nasabah karena pada zaman serkarang layanan digital seperti er-banking banyak digunakan dalam bertransaksi karena lebih efektif dan efisien dimana hanya menggunakan smartphoner dan jaringan data yang sangat memudahkan dalam melakukan transaksi. (Marita, 2025). Serangan siber yang terjadi di Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 yang disebabkan oleh serangan ransomware dari sekelompok hacker. Ransomware adalah jenis perangkat lunak berbahaya yang mengunci akses ke surat sistem komputer korban dengan mengenkripsi data untuk meminta uang tebusan. Dan juga kasus kejahatan siber lainnya yang dilakukan oleh karyawan bank yang ada di Batam, Kepulauan Riau (Kepri) yang berhasil membobol rekening nasabah tempat mereka bekerja. Kerompak komplotan itu sudah beraksi satu tahun dan meraup total Rp.25,6 miliar uang nasabah yang mereka bobol. Tingkat keramanan yang diberikan bank syariah dengan cara menyiapkan anggaran keramanan data nasabah Bank BCA Syariah misalnya Tengah bergerak menyiapkan infrastruktur keramanan digital. Dan di tengah maraknya serangan siber bank BCA syariah kemudian menerapkan pengamanan berlapis pada setiap transaksi. Terdapat penerapan rekognisi wajah (face recognition) dalam proses pembukaan rekening online. Grand Terori pada artikel ini Technology Acceptance Model (TAM) yang merupakan salah satu terori adaptasi dari TRA (Theory Of Reasoned Action) yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan diuraikan oleh David pada tahun 1989. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. TAM adalah sebuah terori yang menjelaskan persepsi

pengguna teknologi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI tersebut. (Poetri, 2010) METODE PENELITIAN Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Dengan menggunakan deskriptif analisis karakteristik dari data bisa diketahui (Purnomo, 2016). Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, menganalisis informasi yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data menggunakan IBM SPSS statistics 25.

Dimana data yang diperoleh melalui kuisioner yang dilakukan di kota Palembang pada pengguna layanan er-banking bank syariah. Penelitian ini dilakukan di kota Palembang provinsi Sumatera Selatan. Yang dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan mulai dari September sampai November 2024. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu pengguna layanan er-banking bank syariah yaitu sebanyak 100 nasabah. Sampel penelitian ini diambil apabila responden kurang dari 100. Kerangka pemikiran pada artikel ini

adalah

H1

H2 Gambar 2. Hipotesis

Penelitian Hipotesis Penelitian pada artikel ini Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam artikel ini adalah H_0 : Tingkat Cyber crime tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna produk er-banking H_1 : Tingkat cyber crime dan persepsi keramanan berpengaruh positif terhadap Tingkat kepercayaan pengguna produk er-banking H_0 : Tingkat persepsi keramanan tidak berpengaruh terhadap Tingkat kepercayaan pengguna produk er-banking H_2 : Tingkat persepsi keramanan berpengaruh positif terhadap Tingkat kepercayaan pengguna produk er-banking. H_0 : Tingkat cyber crime dan persepsi keramanan tidak berpengaruh terhadap Tingkat kepercayaan pengguna produk er-

banking. H3 : Tingkat cyber crime dan persepsi keramanan berpengaruh positif terhadap Tingkat kepercayaan pengguna produk er- banking. Cyber Crime (X1) Persepsi Keamanan (X2) Tingkat Kepercayaan pengguna E-banking (Y)

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah 108 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 HASIL DAN PEMBAHASAN Cyber Crime Menurut (Wahid, 2010), cyber crime adalah segala macam penggunaan jaringan komputer untuk tujuan kriminal dan atau kriminal berteknologi tinggi dengan menyalahgunakan kemudahan teknologi digital. Menurut (Widodo, 2016), cyber crime adalah setiap aktivitas seseorang, sekelompok orang, badan hukum yang menggunakan komputer sebagai sarana melakukan kejahatan, atau menjadikan komputer sebagai sasaran kejahatan. Menurut (McGuire, 2013), cyber crime adalah suatu kejadian yang berhubungan dengan teknologi komputer yang seorang korban menderita atau akan telah menderita kerugian dan seorang pelaku dengan sengaja memperoleh keuntungan atau akan telah memperoleh keuntungan. Menurut Organization of European Community Development (OECD), cyber crime atau kejahatan komputer adalah segala akses ilegal atau akses secara tidak sah terhadap suatu transmisi data. Sehingga terlihat bahwa segala aktivitas ⁴ yang tidak sah dalam suatu sistem komputer merupakan suatu kejahatan (Rifaudin, 2018). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Cyber Crime merupakan Tindakan yang melawan hukum didalam dunia maya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk penyalahgunaan informasi teknologi di dunia maya. Faktor yang mendasar antara lain kebebasan jaringan internet, sistem keamanan jaringan yang lemah serta kelalaian dari pengguna internet itu sendiri. Persepsi Keamanan Persepsi keramanan diartikan sebagai keyakinan atas keramanan dalam melakukan transaksi e-commerce. Dapat diartikan persepsi keramanan sebagai kemungkinan kepercayaan subjektif yang dimiliki konsumen bahwa informasi pribadi

merrerka tidak akan dilihat, disimpan, dan dimanipulasi oleh pihak lain selama dalam perjalanan dan penyimpanan, sehingga secara konsisten menimbulkan harapan kepercayaan diri merrerka. Keramanan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi pengguna internet. (Zakiyul, 2019)

Kepercayaan Menurut McKnight et al bahwa kepercayaan sendiri dibangun oleh pihak-pihak yang tidak saling mengenal baik dalam interaksi maupun dalam proses transaksi. Oleh karena itu perdagangan, komunikasi serta interaksi dunia maya sangat menggerakkan aspek kepercayaan. Apabila kepercayaan itu tidak ada maka akan berakibat pada tidak adanya produk yang dijual, sebab komunitas dunia maya hanya bisa mengandalkan kepercayaan. Menjadi sebuah bisnis yang baik bank harus dapat menjaga kepercayaan dari para nasabahnya, bank juga harus dapat memberikan kebijakan yang baik untuk mempertahankan dan mendapatkan sebuah kepercayaan yang konsisten dari nasabahnya. Karena kepercayaan merupakan kunci dalam usaha bisnis antara kedua belah pihak atau lebih hal ini akan terbentuk jika terdapat rasa saling percaya, dan kepercayaan tersebut perlu dibangun sejak dini dan dibuktikan. Kepercayaan yang telah dipertanggungjawabkan kepada nasabah akan mengakibatkan pengaruh baik atau buruknya pada sebuah bisnis dalam pandangan nasabah. Sehingga dapat dilihat bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi atau mengembangkan market segment pada perbankan dan perusahaan lain yang beroperasi dalam sektor jasa adalah keyakinan atau kepercayaan dalam diri nasabahnya. (McKnight, 2002) E-banking E-banking adalah penyediaan layanan perbankan secara elektronik melalui internet. Ini mencakup transaksi seperti pengalokasian saldo transfer dana, pembayaran tagihan, dan lainnya. E-banking adalah penggunaan komputer dan teknologi elektronik untuk mengelola dan menyimpan data keuangan dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan telekomunikasi. E-banking adalah layanan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Merupakan kegiatan perbankan yang

mermanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui website milik bank. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah dengan bank tanpa harus mendatangi kantor bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer desktop, laptop, tablet, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank (Damayanti, 2016).

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran **15** Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah 110 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 Hasil Olah Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Cyber Crime No R Hitung R tabel Keterangan 1 0,849 0,1996 Valid 2 0,905 0,1996 Valid 3 0,902 0,1996 Valid 4 0,770 0,1996 Valid 5 0,772 0,1996 Valid 6 0,842 0,1996 Valid 7 0,814 0,1996 Valid 8 0,851 0,1996 Valid 9 0,807 0,1996 Valid 10 0,734 0,1996 Valid 11 0,797 0,1996 Valid 12 0,676 0,1996 Valid 13 0,700 0,1996 Valid 14 0,629 0,1996 Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Keamanan No R hitung R tabel K 1 0,839 0,1996 Valid 2 0,872 0,1996 Valid 3 0,824 0,1996 Valid 4 0,836 0,1996 Valid 5 0,851 0,1996 Valid 6 0,840 0,1996 Valid 7 0,752 0,1996 Valid 8 0,803 0,1996 Valid

Tabel 3. **13** Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kepercayaan No R Hitung R tabel Keterangan 1 0,913 0,1996 Valid 2 0,916 0,1996 Valid 3 0,897 0,1996 Valid

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel Cronbach's Alpha R Keterangan Cyber Crimer (X1) 0,953 0,60 Reraliberl Persepsi Keramanan (X2) 0,931 0,60 Reraliberl Tingkat Kepercayaan (Y) 0,894 0,60 Reraliberl

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran **16** Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah 112 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,012 **20** > 0,05 maka data berdistribusi

normal Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients Beta t Sig. Model B Std. Error (Constant) .619 .442 1.400 .165 Cyber Crime (X1) -.012 .017 -.155 -.671 .504 Persepsi Keamanan (X2) .021 .028 .174 .754 .453

Derperndernt Variabler: Abs_Rers Sumber: IBM SPSS Berdasarkan hasil analisis diatas diperolerh nilai X1(0,504) dan X2 (0,453) > 0,05 maka disimpulkan ti dak terjadi masalah herterrokedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonieritas $Y = 0,147 + 0,127X1 + 0,144X2$ Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients Beta t Sig. 21 **Collinearity Statistics Model B Std. Error Tolerance VIF** 1(Constant) .147 .603 .243 .809 Cyber Crime (X1) .127 .024 .543 5.370 .000 .193 5.185 Persepsi Keamanan (X2) .144 .039 .379 3.741 .000 .193 5.185

Dependent Variable: Kepercayaan (Y) Sumber : IBM SPSS Berdasarkan hasil analisis tabel diatas nilai toleransi X1 (0,193) dan X2 (0,193) > 0,100 sedangkan nilai VIF X1 (5,185) dan X2 (5,185) < 10,00. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Model R R Squarer Adjusterd R Squarer Std. Error of the Estimator 1 .899a .808 .804 .986 Predictors: (Constant), Persepsi Keamanan (X2), Cyber Crime (X1) Sumber: IBM SPSS Berdasarkan hasil analisis diatas diperolerh perrserntaser kerragaman variabel jumlah Tingkat kepercayaan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel inderperndernt Cyber crime (X1) dan Persepsi Keamanan (X2) adalah 0,808 serdangkan serlebihnya 0,192 sisanya dijelaskan variabel lain dilurar moderl regrersi

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients Beta t Sig. model B Std. Error (Constant) .147 .603 .243 .809 Cyber Crime (X1) .127 .024 .543 5.370 .000 Persepsi Keamanan (X2) .144 .039 .379 3.741 .000

Dependent Variable: Kepercayaan (Y) Sumber : IBM SPSS $Y = 0,147 + 0,127X1 + 0,144X2$ 1. Konstanta serbersar serbersar 0,147, hal ini mernurnjurkan bahwa apabila X1 dan X2 bernilai serbersar 0 maka nilai Y tertap serbersar 0,147 2. Berdasarkan variabel X1 hasil urji regrersinya yang mernurnjurkan bahwa variabel X1 memiliki regrersi positif derngan nilai $b = 0.127$ artinya apabila terjadi

kenaikan variabel X1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,1273. Berdasarkan variabel X2 hasil uji regresinya yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki regresi positif dengan nilai $b = 0.144$ artinya apabila terjadi kenaikan variabel X2 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,144

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat

Menabung di Bank Syariah 114 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Simultan (F) Sum of Odel Squares df Mean Square F Sig. 1Regression 397.769 2 198.884 204.641 .000b Residual 94.271 97 .972 Total 492.040

99 Derperndernt Variabler: Kerpercayaan (Y) Sumber: IBM SPSS Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, didapatkan nilai f hitung (204.641) > f tabel (3.939) dan sig (0.000) < 0.05 maka disimpulkan dapat berpengaruh positif dan signifikan variabel X1 dan X2 secara bersama – sama terhadap Y sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) T hitung Sig. $5,370$ $0,000$ Sumber : IBM SPSS 1. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai t hitung (5.370) > t tabel (1.985) dan sig $0,000 < 0.05$ maka disimpulkan Cyber Crimer berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan pengguna produk e- banking di indonesia. H1 diterima dan H0 ditolak. 2. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai t hitung (3.741) > t tabel (1.985) dan sig $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan **18 persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap** tingkat kepercayaan pengguna produk e-banking di indonesia. H2 diterima dan H0 ditolak. KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian cyber crime berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan pengguna produk e-banking. Persepsi kewanaman juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan **9 terhadap tingkat kepercayaan pengguna** produk e-banking, dan cyber crime dan persepsi kewanaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan **terhadap tingkat kepercayaan pengguna** produk

ebanking. Untuk memabngun kembali kepercayaan naabah pentingnya bagi bank untuk meningkatkan sistem keamanan memberikan edukasi tentang praktik aman, dan transparan dalam komunikasi mengenai ancaman cyber crime. DAFTAR PUSTAKA

Alamudin. (2024). Aksi 4 Karyawan di Bank Bobol Rekening Nasabah Setahun Dpat 25,6 M. Detik.com. Azarine, A. M. (2023). Bank Bsi Pasca Serangan Siber Mengungkapkan Potensi Kompensasi Bagi Nasabah. IK2HUILaw Review, <https://ik2hui.law.iu.ac.id>.

Damayanti, S. (2016). Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menbung di Bank Syariah Mandiri Cabang X. Jurnal Manajemen dan Pemasaran jasa 9.1, 17-34. Data, K. (2023). Data Bank Indonesia. <https://databooks.katadata.co.id>. Dedek Susanto, M. F. (2021). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas **10** Informasi dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Online (Studi Kasus Pada Konsumen Shopee Di Yogyakarta0. Jurnal Ilmu Manajemen, vol. 18, no. 2, pp. 18-97. Efendi, R. N. (2023). **5** Pengaruh Cyber Crime dan E-banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Solo Raya). Skripsi. Efriana, R. N. (2023). Pengaruh Cyber Crrime **6** dan E-banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Solo Raya). skripsi. Marita, L. S. (2025). Cyber Crime dan Penerapan Cyber Law Dalam Pemberantasan Cyer Law di Indonesia . Cakrawala-Jurnal Humaniora. McGuire, M. S. (2013). Cyber Crime: A Review Of The Evidence. Summary Of Key Findings And Implication. Home Office Research Report, 75, 1-35. McKnight, D. H. (2002). **19** Developing and Validating Trust Measures For E-commerce: An Integrative Typology. Impormation System Researvh, 13.3: 334-359. Poetry, A. R. (2010). Adosi E-Commerce Dengan Pendekatan Tecnology Acceptance Model (TAM) Bagi UKM. Purnomo, R. A. **17** (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS CV. Ponogoro Press: Wade Group bekerja dengan UNMUH .

Analisis Persepsi Masyarakat dan Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah 116 J-SIME - Vol. 1 No. 3 Maret 2025 Rifauddin, M. A. (2018). Waspada Cybercrime dan Informasi Hoax Pada Media Sosial Facebook . Khizanah

Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 6(2), 98-111. Sudarso, H. (2007). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, edisi ke-4. Ekonisia, 287. Susmita. (2019). Pengaruh Moderasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Antara Tingkat **1 Demografi dan Motivasi Pada Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Pangkalpinang)**. Tesis, Yogyakarta: Universitas Megeri Sunan Kalijaga . Wahid, A. D. (2010). Kejahatan Mayatantra **22 (Cyber Crime)**. Bandung: Refika Aditama. Wahyu Prastiwi U, D. K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan E-Money . Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.5, no.1, pp. 34-41. Widodo, T. (2016). Pengembangan Model Digital Forensic Readiness Index (DiFRI) Untuk Mencegah Kejahatan Dunia Maya. JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga), 1(1), 41-46. Widya, N. M. (2023). **11 Cyber Crime dan Potensi Munculnya Viktimisasi Perempuan di Era Teknologi Industri 4.0**. Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol. 21, no 2, pp.125140. Zakiyul, F. **2 (2019). Tinjauan Terhadap Peranan Stasiun Meteorologi Dalam Menunjang Program Keselamatan Dan Keamanan, Pelayanan di Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Mas Semarang**. Karya Tulis.

Sources

1	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40775/1/16208010002_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf INTERNET 1%
2	http://repository.unimar-amni.ac.id/2509/ INTERNET 1%
3	http://repository.uinsu.ac.id/20124/3/BAB_II.pdf INTERNET <1%
4	https://qwords.com/blog/pengertian-cyber-crime/ INTERNET <1%
5	https://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/8930 INTERNET <1%
6	http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8930/ INTERNET <1%
7	https://wartaekonomi.co.id/read511455/nilai-transaksi-terus-tumbuh-digital-banking-makin-dicintai-masyarakat-indonesia INTERNET <1%
8	https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/41234dcb958d96e/transaksi-digital-banking-di-indonesia-tumbuh-158-dalam-5-tahun-terakhir INTERNET <1%
9	https://jurnalprisanicendekia.com/index.php/portofolio/article/download/292/323/1453 INTERNET <1%
10	https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2539745 INTERNET <1%
11	https://www.kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/461 INTERNET <1%
12	https://radenfatah.ac.id/index.php/contact-us/ INTERNET <1%
13	https://repository.unja.ac.id/69664/3/BAB_V.pdf INTERNET <1%
14	https://mitraberdaya.id/id/news-information/trafik-anomali-siber-indonesia INTERNET <1%

15	https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/KNBESI/article/download/10747/5240 INTERNET <1%
16	https://etheses.uinmataram.ac.id/2463/1/Bayu Aswandi 160205113.pdf INTERNET <1%
17	http://eprints.umpo.ac.id/2851/ INTERNET <1%
18	https://www.academia.edu/102101236/Pengaruh_Persepsi_Manfaat_Kemudahan_Dan_Keamanaan_Terhadap_Keputusan_Penggunaan_E_Wallet INTERNET <1%
19	https://www.jstor.org/stable/pdf/23015741.pdf?addFooter=false INTERNET <1%
20	http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10003/7/BAB IV.pdf INTERNET <1%
21	https://123dok.com/id/article/pengujian-hipotesis-hasil-penelitian-dan-pembahasan.11982660 INTERNET <1%
22	http://repository.unas.ac.id/12329/2/BAB I.pdf INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF